

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

Teori yang membahas struktur modal salah satunya yaitu *Trade Off Theory*. *Trade off theory* dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984 (*the static trade off hypothesis*). Teori ini menyatakan struktur modal optimal dapat ditentukan. Struktur modal optimal ditentukan dengan memasukan unsur pajak, agency cost, financial distress dengan tetap memperhatikan bentuk efisiensi pasar dan symmetric information. Rasio hutang optimal menggambarkan perimbangan antara biaya dan keuntungan dari pinjaman, asset dan rencana investasi perusahaan (Myers, 1984). Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan hutang yang makin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin enggan perusahaan menggunakan hutang yang banyak. Dengan demikian perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan hutang. Disebut juga *Trade Off Theory* karena penggunaan hutang mempunyai keuntungan dan kerugian (Suad & Pudjiastuti, 2015)

##### **2.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:21) Menurut (Subramanyam & Wild, 2010) Profitabilitas merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang

dinyatakan dalam istilah keuangan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

Menurut (Kasmir, 2011) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dalam berbagai rasio terhadap aktiva, misalnya rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas yang digunakan peneliti yaitu :

- a. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. Rumus GPM dapat dihitung sebagai berikut:

GPM =	Laba Kotor
	Penjualan Bersih

**Rumus 2.1** *Gross Profit Margin*

Penjualan bersih dapat dihitung dari penjualan kotor dikurangi harga pokok penjualan.

- b. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dihitung sebagai berikut:

ROE =	Laba Bersih Setelah Pajak
	Ekuitas Saham Biasa

**Rumus 2.2** *Return On Equity*

Penelitian ini mencoba meneliti Profitabilitas dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Alasan pemilihan Return on Equity (ROE) dan Gross Profit Margin (GPM) karena dapat memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal secara efektif dan mengukur efisiensi pengendalian harga pokok produksinya.

### **2.1.2 Struktur Modal**

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2010) Semakin besar penggunaan hutang, semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan (Hery, 2016). Menurut (Agus & Harjito, 2010) Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, dan dalam penelitian ini menggunakan struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio, yang merupakan golongan rasio hutang (Kasmir, 2011) dimana semakin besar rasio tersebut maka semakin besar penggunaan dana utang atas ekuitas perusahaan, yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam

memenuhi pendanaan perusahaan. Per definisi, struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, pertama adalah stabilitas penjualan yaitu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Kedua adalah struktur aktiva yaitu perusahaan yang aktivasnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah *leverage* operasi. Dalam hal ini, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena memiliki resiko bisnis yang lebih kecil. Faktor keempat adalah tingkat pertumbuhan yaitu perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan hutang.

Selain empat faktor diatas, penentu lain dari struktur modal adalah profitabilitas. Dalam kenyataan, seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi hanya menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang sangat menguntungkan memang tidak memerlukan banyak

pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sikap manajemen merupakan faktor yang juga dapat berpengaruh terhadap pilihan struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan kurangnya bukti bahwa struktur modal tertentu akan membuat harga saham tinggi dibandingkan struktur modal lainnya, dengan demikian manajemen dapat melakukan pertimbangan sendiri terhadap struktur modal yang dipilih. Masih terkait dengan manajemen, variabel lain yang turut berpengaruh terhadap struktur modal adalah sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat. Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor penggunaan hutang yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat sering kali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.

Dalam sebagian besar kasus, perusahaan membicarakan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat serta sangat memperhatikan masukan yang diterima. Terkait dengan pasar, maka tiga faktor penentu struktur modal yang diidentifikasi oleh (Brigham & Houston, 2011) adalah kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Kondisi di pasar saham dan pasar obligasi yang mengalami perubahan baik jangka pendek dan panjang, akan sangat berpengaruh struktur modal perusahaan yang optimal, sementara kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Yang terakhir, mempertahankan fleksibilitas keuangan, jika dilihat dari sudut pandang operasional berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai, dan ini akan berpengaruh terhadap pilihan

struktur modal yang dianggap optimal bagi perusahaan. Penelitian ini mencoba meneliti Struktur Modal dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), Rumusnya sebagai berikut :

DER =	Total Utang
	Total Ekuitas

**Rumus 2.3** *Debt To Equity Ratio*

alasan memilih *Debt To Equity Ratio* yaitu menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Serta bisa menjadi tolak ukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya.

### 2.1.3 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit (Terry & Leslie, 2010). Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan

berbagai tunjangan lain. Perusahaan ada karena untuk menghemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga dapat menghemat pajak penjualan dan menghindari kontrol harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan.

Semakin besar penggunaan hutang, semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Menurut (Agus & Harjito, 2010) Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan dalam beberapa literatur yang dihitung berdasarkan harga saham disebut dengan beberapa istilah yaitu Market to Book Ratio (MBR), Market to Book Assets Ratio, Market Value of Equity, Enterprise value (EV), Price Earnings Ratio (PER), Tobin's Q. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Tobin's Q atau Q ratio merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. Menurut (Chotimah & Amanah, 2013), Tobin's Q meringkas informasi yang akan datang yang relevan dengan keputusan investasi perusahaan, Perusahaan meningkatkan modal saham jika Q tinggi, karena jika nilai Tobin's Q di atas satu

maka perusahaan akan menghasilkan *rate of return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh biaya aktiva.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Tobin's Q mewakili sejumlah variable yang penting dalam pengukuran kinerja, antara lain aktiva tercatat perusahaan, kecenderungan pasar yang memadai seperti pandangan-pandangan analisis mengenai prospek perusahaan, dan variabel modal intelektual atau aktiva tidak berwujud.

Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Jadi semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Permanasari, 2010:32).

Penelitian ini mencoba meneliti nilai perusahaan dengan pendekatan nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Alasan memilih rasio Tobin's Q

dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan adalah karena penghitungan rasio Tobin's Q lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar penghitungan. Rasio Tobin's Q yaitu penjumlahan dari nilai pasar ekuitas dan total hutang dibagi dengan total aktiva dimana nilai pasar ekuitas bisa dicari dengan mengkalikan jumlah saham biasa perusahaan yang beredar di akhir tahun dengan harga penutupan saham (*closing price*) di akhir tahun, Rumus tersebut dituliskan sebagai berikut :

Tobin's Q =	$\frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	<b>Rumus 2.4</b> <i>Tobin's Q</i>
-------------	---	-----------------------------------

Jika nilai pasar semata-mata merefleksikan asset yang tercatat suatu perusahaan maka Tobin's Q akan sama dengan 1. Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham overvalued. Apabila Tobin's Q kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat asset perusahaan. Ini menandakan bahwa saham undervalued yang juga dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan investasi investasi.

#### **2.1.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas diukur dengan indikator *Return On Equity* (ROE) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Pertumbuhan ROE dan GPM menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan

harga saham tersebut di pasar modal. (Sri et al., 2013) melakukan penelitian dan mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil dari penelitian (Fernandes Moniaga, 2013) menyatakan profitabilitas berpengaruh Tidak Signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesa pertama dan kedua yang akan diuji adalah:

H1 : Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas yang diukur dengan GPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.1.5 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal eksternal jangka panjang dengan modal sendiri, merupakan aspek yang penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva berwujud cukup besar, cenderung menggunakan hutang dalam proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan aktiva tak berwujud besar meskipun yang terakhir ini memiliki kesempatan tumbuh lebih baik. Ini mudah dipahami karena perusahaan yang hanya memiliki good will namun tidak didukung oleh aktiva berwujud yang cukup, sulit diprediksi prospek kinerjanya.

Modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar. Disini terdapat trade off antara biaya dan manfaat atas penggunaan

hutang. Semakin besar proporsi hutang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh, tetapi biaya kebangkrutan yang mungkin timbul juga semakin besar. Struktur modal terkait dengan harga saham. Aturan struktur finansial konservatif menghendaki agar perusahaan tidak mempunyai hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, dalam keadaan bagaimanapun. Pada sisi lain, konsep cost of capital menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk memperoleh struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata.

Minimisasi biaya modal rata-rata ini tidak mengharuskan komposisi jumlah modal eksternal yang lebih sedikit dari jumlah modal sendiri. (Fernandes Moniaga, 2013) hasil dari penelitiannya menyatakan Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, menurut (Sri et al., 2013) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesa ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah

H3 : Struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### **2.1.6 Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Sebagaimana disebutkan diawal, *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Sofyan Syafri, 2008). persentase laba

kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009). Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Kartini & Arianto, 2008).

Dengan kata lain, keputusan pendanaan atau struktur modal sangat berpengaruh terhadap rendah atau tingginya profitabilitas suatu perusahaan. Menurut *Trade Off Theory* penggunaan hutang tidak hanya memberikan manfaat tetapi juga ada pengorbanan *costnya*. Manfaat penggunaan hutang berasal dari penghematan pajak karena pembayaran bunga bisa dipakai untuk beban pajak (Suad & Pudjiastuti, 2015). Perusahaan dengan *rate of return* yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil. Karena dengan *rate of return* yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan.

Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada penggunaan utang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesa keempat yang akan diuji adalah

H4 : Profitabilitas (ROE & GPM) dan Struktur Modal (DER) berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Tobins' Q)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang Profitabilitas dan Struktur Modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

(Hermuningsih, 2012) menguji Pengaruh Profitabilitas, *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Dalam Kategori LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Sri et al., 2013) menguji Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

(Umi et al., 2012) menguji Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kebijakan dividen yang

diproksikan dengan variabel *dividend payout ratio* (DPR) secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diproksikan dengan PBV, Kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Ta'bir et al., 2014) menguji Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel DER, *Total Asset* dan *Beta* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Price Book Value*, DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value*, *Total Asset* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value*, *Beta* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value*.

(Fernandes Moniaga, 2013) menguji Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, Struktur Biaya berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, dan juga struktur modal,

profitabilitas dan struktur biaya secara simultan tidak memiliki hubungan linier dengan nilai perusahaan

(Wulandari, 2013) Menguji Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas, dan *operating leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan terhadap struktur modal sebagai *intervening*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maupun terhadap struktur modal sebagai *intervening*. Struktur modal tidak memediasi hubungan profitabilitas, *operating leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Ringkasan penelitian terdahulu sebagaimana yang diuraikan di atas dapat di lihat pada tabel berikut.

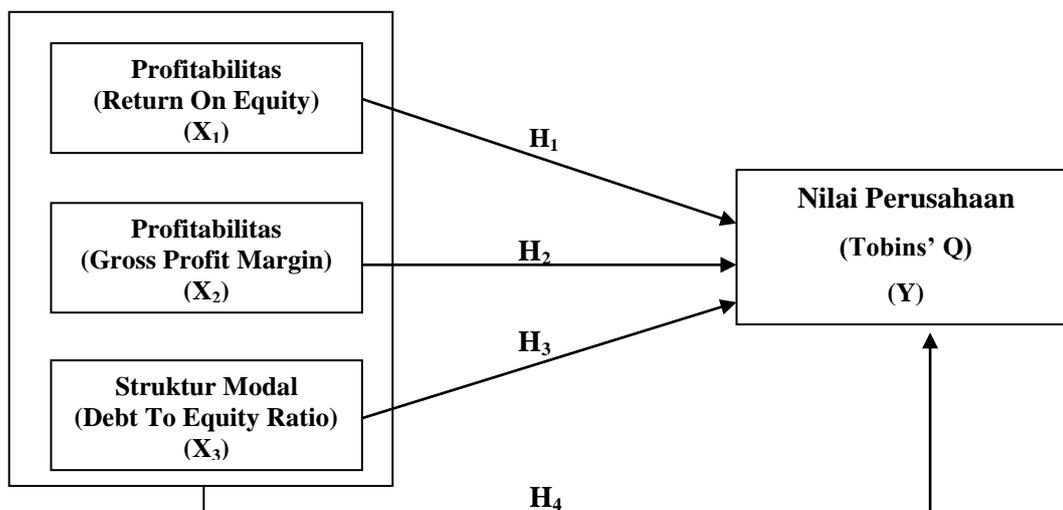
**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1.	Sri Hermuning sih (2012)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Analisis Deskriptif	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan manufaktur	Analisis Regresi Linear Berganda	struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan. profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan

3.	Umi Mardiyati, Gatot Nazir, dan Ria Putri (2012)	pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur	analisis regresi linear berganda	Kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan
4.	Ta'dir E, Praselia, P. Tommy, Ivone S. Saerang (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi	DER, <i>Total Asset</i> dan <i>Beta</i> secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> , DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> ,
5.	Fernandes Moniaga (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan	analisis regresi linear berganda	Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya secara simultan tidak memiliki hubungan linier dengan nilai perusahaan

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan variable independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur modal, sedangkan variable dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka hipotesis sementara dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

$H_1$  : Profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins' Q)

2. Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

$H_2$  : Profitabilitas yang diukur dengan GPM (*Gross Profit Margin*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins' Q)

3. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

$H_3$  : Struktur modal yang diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins' Q)

4. Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

$H_4$  : Profitabilitas (ROE & GPM) dan Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobins' Q).